

3169

by jurnal jrip

Submission date: 22-May-2025 04:57PM (UTC+0900)

Submission ID: 2660341520

File name: 3169.docx (56.23K)

Word count: 3267

Character count: 20748

Derivasi Verba Deadjektiva Pada Website Google Sites Ma Arifah Gowa

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk derivasi verba deadjektiva pada website google site MA Arifah Gowa. Yaitu proses morfemis yang mengubah identitas leksikal sebuah kata yang mengalami proses perubahan kata melalui dasar adjektiva. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data tulisan yakni kosa kata yang terdapat pada halaman website googlesite MA arifah Gowa yang mengalami proses derivasi verba deadjektiva. Instrumen penelitian atau alat penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang merupakan perencanaan, pengumpul data, analisis, penafsir data dan peneliti menjadi pelapor hasil penelitian. Teknik keabsahan data penelitian yang dilakukan meliputi: (1) perpanjangan pengamatan, (2) ketekunan pengamatan, (3) pengujian pakar, dan (4) triangulasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan empat tahap yakni: (1) identifikasi data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) verifikasi data dan (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat bentuk derivasi verba deadjektiva yang dihasilkan melalui proses afiksasi *ber-*, *me-*, *di-* dan *ter-*. Dimana bentuk adjektiva dasar mengalami perpindahan kelas kata setelah dibubuhi afiks-afiks tersebut. Simpulan penelitian mengenai bentuk derivasi verba deadjektiva: bentuk prefiks *ber-*, konfiks *berke-* an; bentuk konfiks *meng-* kan, konfiks *mem-* kan, konfiks *mem-* i, konfiks *men-* kan, konfiks *men-* i, dan konfiks *me-* i; bentuk prefiks *di-*, konfiks *di-* kan, konfiks *di-* i dan prefiks *ter-*.

Keywords: Derivasi. verba. deadjektiva. afiksasi.

1. Pendahuluan

Morfologi sebagai salah satu bagian dari kajian linguistik, yakni kajian yang telah memenuhi syarat sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan yang sekaligus mempelajari seluk-beluk pola kata atau struktur kata. Dalam kajian morfologi dapat dikatakan bahwa kata dalam bahasa Indonesia memiliki ragam bentuk. Beragam bentuk serta perubahannya menghasilkan adanya perubahan arti maupun golongan kata, disertai maknanya. Selain itu, dapat pula disimpulkan bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem. Proses morfologis (pembentukan kata) dalam bahasa Indonesia secara umum dapat dilakukan dengan tiga cara, yakni proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan (komposisi).

Penggunaan afiksasi yang tepat dalam bentuk tuturan tersebut lebih mudah dipahami dan membuat kalimat tersebut lebih jelas (Dilivia, 2023). Adapun peneliti ingin melihat lebih dalam mengenai kategori kata dalam kalimat-kalimat tersebut sebelum terjadinya proses pengafiksasian. Apakah kategori katanya berubah (derivasi) pada kategori katanya sebelum maupun sesudah mengalami pengafiksasian. Afiks adalah bentuk terikat yang bukan merupakan bentuk dasar, tidak mempunyai makna leksikal dan hanya mempunyai makna gramatikal. Selain itu, afiks dapat diletakkan pada bentuk dasar untuk membentuk kata baru.

Salah satu bentuk derivasi dalam kajian morfologi yaitu derivasi verba deadjektiva, yakni proses morfemis yang mengubah identitas leksikal sebuah kata yang mengalami proses perubahan kata melalui dasar adjektiva.

Salah satu website yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah *website google site* MA Arifah Gowa. Pada halaman *website google site* MA Arifah Gowa berisi media pembelajaran yang digunakan MA Arifah Gowa dan pesan-pesan lainnya. Selanjutnya pada halaman *website google site* MA Arifah Gowa merupakan media yang digunakan oleh pihak sekolah menyampaikan informasi, berita dan pesannya lainnya yang berkaitan tentang MA Arifah Gowa. Hal ini dikarenakan media daring seperti website lebih aktif, dan lebih cepat penyebarannya tanpa ada batas waktu dan tempat tidak terbatas. Bahasa yang digunakan oleh halaman *website google site* MA Arifah Gowa terdapat berbagai karakteristik linguistik. Salah satunya adalah linguistik dalam tataran morfologi bahasa Indonesia. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada proses derivasi verba deadjektiva serta makna gramatikal penggunaan afiks-afiks morfologi bahasa Indonesia pada halaman *website google site* MA Arifah Gowa.

Penelitian yang relevan tentang derivasi verba denominal kajian morfologi pernah dilakukan oleh Galuh Mustikasari (2022) dengan judul penelitian “Derivasi Verba Denomina Bahasa Indonesia Pada *Website* Berita Online (Kajian Morfologi)” dengan hasil penelitian menemukan bentuk proses afiksasi yang menyebabkan perpindahan kategori kata dan makna kata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada adalah menggunakan kajian morfologi untuk digunakan sebagai pisau bedahnya untuk analisis data. Selain memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah ada, penelitian ini juga memiliki perbedaan. Pertama Galuh Mustikasari (2022) perbedaannya terletak pada sumber data penelitian yakni meneliti berita online sedangkan penelitian ini menggunakan *website google site* MA Arifah Gowa. Selain itu perbedaannya terletak pada bentuk derivasinya yakni verba deadjektiva sedangkan penelitian sebelumnya menganalisis verba denominal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dikembangkan menurut desain penelitian kualitatif melalui tahapan perumusan pertanyaan-pertanyaan penelitian, penentuan fokus penelitian dan penentuan metode penelitian. Fokus dalam penelitian ini yakni derivasi verba deadjektiva pada *website google* MA Arifah Gowa, data dalam penelitian ini adalah data tulisan yakni kosa kata yang terdapat pada halaman *website googlesite* MA arifah Gowa yang mengalami proses derivasi verba deadjektiva. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April s.d. Mei 2025 dan dilaksanakan di wilayah Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan sedangkan, sumber data pada

penelitian ini adalah laman *website googlesite* MA arifah Gowa.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Moleong (2014: 168) mengemukakan bahwa peneliti merupakan perencanaan, pengumpul data, analisis, penafsir data dan peneliti menjadi pelapor hasil penelitian. Teknik keabsahan data penelitian yang dilakukan mencakup: (1) perpanjangan pengamatan, (2) ketekunan pengamatan, (3) pengecekan pakar, dan (4) triangulasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan empat tahap yakni: (1) identifikasi data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) verifikasi data dan (4) penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik baca dan teknik catat.

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk verba deadjektiva (VDaj) adalah verba yang terbentuk dari kata sifat atau adjektiva melalui proses derivasi. Verhaar (2010: 54) memaparkan salah satu contoh verba deadjektiva, apabila asal kata sebuah deadjektiva baik diturunkan menjadi verba *membaik*, maka verba *membaik* disebut verba deadjektiva. Berdasarkan data yang diidentifikasi pada artikel pada Google Sites MA Arifah Gowa, diperoleh sebanyak 19 kata yang mengalami proses verba deadjektiva sebagai berikut:

a. Bentuk derivasi verba deadjektiva melalui proses afiksasi *ber-*

Afiksasi *ber-* yang membentuk derivasi verba deadjektiva yang ditemukan yakni bentuk prefiks *ber-* dan kombinasi afiks *berke- an*. Proses afiksasi *ber-* yang menghasilkan derivasi pada website *Google Sites* MA Arifah Gowa yang ditemukan mengandung kategori derivasi verba deadjektiva dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 1. Data Bentuk Derivasi Verba Deadjektiva Melalui Afiksasi *ber-*.

Afiks		Data
<i>ber-</i>	<i>ber-</i>	bersama
		bersungguh-sungguh
	<i>berke- an</i>	berkelanjutan

Data 1

Di tempat ini mereka bertemu dan berfoto *bersama* dengan beberapa hantu Asia Afrika.

Pada kutipan data di atas ditemukan kata *bersama* yang secara proses morfologis terbentuk atas afiks *ber-* dari leksem *sama*. Ramlan (2012:104) mengemukakan bahwa afiks

¹
ber- dapat dipergunakan apabila ¹ bentuk asal tersebut satuan asalnya tidak berawal dari fonem /r/, hal tersebut merupakan pematuhan kaidah pertama penggunaan imbuhan *ber-*. Pendapat Ramlan tersebut sudah berkesesuaian dengan kata *sama* yang mana kata tersebut diawali dengan fonem /s/.

Kata *bersama* yang disajikan pada kode data tersebut merupakan verba deadjektiva yang diperoleh dari adjektiva dasar *sama* sebab dapat diingkari dengan menggunakan partikel "tidak". yang merupakan ciri khas ⁵ kelas kata adjektiva, menjadi kelas kata verba *bersama* karena tidak dapat digabungkan dengan kata-kata yang menyangatkan yang merupakan ciri verba. ⁵ Chaer (2015:37) menambahkan bahwa dalam proses pembentukan derivatif, identitas bentuk yang dihasilkan tidak sama dengan identitas leksikal bentuk dasarnya. Sehingga proses perubahan leksem *sama* menjadi *bersama* termasuk kategori derivasi verba deadjektiva ² karena selama proses morfologi, terjadi perpindahan kelas kata dari adjektiva menjadi verba.

Data 2

Kunjungan siswa ke beberapa kampus di pulau Jawa ini adalah salah satunya untuk memotivasi siswa untuk belajar *bersungguh-sungguh* agar bisa masuk ke Universitas impian.

¹
Pada kutipan data di atas ditemukan kata *bersungguh-sungguh* yang secara proses morfologis terbentuk atas afiks *ber-* dari leksem ¹ *sungguh*. Ramlan (2012:104) mengemukakan bahwa afiks *ber-* dapat dipergunakan apabila bentuk asal tersebut satuan asalnya tidak berawal dari fonem /r/, hal tersebut merupakan pematuhan kaidah pertama penggunaan imbuhan *ber-*. Pendapat Ramlan tersebut sudah berkesesuaian dengan kata *sama* yang mana kata tersebut diawali dengan fonem /s/. Selain itu kata tersebut mengalami proses reduplikasi.

Kata *bersungguh-sungguh* yang disajikan pada kode data di atas tersebut merupakan verba deadjektiva yang diperoleh dari adjektiva dasar *sungguh* sebab dapat diingkari dengan menggunakan partikel "tidak". yang merupakan ciri khas ⁵ kelas kata adjektiva, menjadi kelas kata verba *bersungguh-sungguh* karena tidak dapat digabungkan dengan kata-kata yang menyangatkan yang merupakan ciri verba. ⁵ Chaer (2015:37) menambahkan bahwa dalam proses pembentukan derivatif, identitas bentuk yang dihasilkan tidak sama dengan identitas leksikal bentuk dasarnya. Sehingga proses perubahan leksem *sungguh* menjadi *bersungguh-sungguh* termasuk kategori derivasi verba deadjektiva ² karena selama proses morfologi, terjadi perpindahan kelas kata dari adjektiva menjadi verba.

Data 3

Ketua panitia Festival budaya Nurannisa Riski menjelaskan bahwa sub tema

pada kegiatan P5 kali ini ada dua yaitu Bhineka Tunggal Ika dan Gaya Hidup

Berkelanjutan.

¹ Berdasarkan proses morfologis, kata *berkelanjutan* terbentuk melalui proses afiksasi dari konfiks *ber-* + *ke-* + *-an* dari leksem *lanjut*. Konstruksi verba deadjektiva dapat dibentuk melalui penambahan kombinasi afiks pada adjektiva. Kombinasi afiks tersebut dibatasi pengertiannya sebagai menggunakan dua afiks atau lebih sehingga mampu berdistribusi dengan kata dasar (Kridalaksana, 2009:31). Lebih lanjut, Kridalaksana menambahkan kombinasi afiks yang dimaksud, bukanlah jenis afiks khusus. Namun hanya merupakan penggabungan beberapa afiks yang memiliki bentuk atau makna gramatikal tersendiri yang timbul secara bersamaan pada bentuk dasar.

Leksem *lanjut* memiliki identitas kategori kata adjektiva karena kata tersebut bisa didahului dapat ditambahkan kata keterangan penguat 'sangat' yang merupakan ciri khas adjektiva. Sedangkan *berkelanjutan* termasuk kedalam kategori verba karena dapat menyatakan perbuatan, aksi, proses, pekerjaan, tindakan, dan keadaan. Sehingga, proses penurunan leksem *lanjut* menjadi *berkelanjutan* ²² tersebut dapat dikategorikan sebagai derivasi verba deadjektiva. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Booij (2015:43) ¹ yang menyatakan bahwa derivasi merupakan perubahan morfemis yang menghasilkan kata dengan kategori morfemis yang lain.

b. Bentuk derivasi verba deadjektiva melalui proses afiksasi *me-*

Afiksasi *me-* yang membentuk derivasi verba deadjektiva yang ditemukan yakni bentuk konfiks *meng-* *kan*, *men-* *kan*, *men-* *i*, *mem-* *i*, *me-* *kan* dan *me-* *i*. Proses afiksasi *me-* yang menghasilkan derivasi pada website Google Sites MA Arifah Gowa yang ditemukan mengandung kategori derivasi verba deadjektiva yang dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 2. Data Bentuk Derivasi Verba Deadjektiva Melalui Afiksasi *me-*

	Afiks	Data
<i>me-</i>	<i>meng-</i> <i>kan</i>	menggiatkan
		mengejutkan
	<i>men-</i> <i>kan</i>	menawarkan
		menjelaskan
	<i>men-</i> <i>i</i>	menanggapi
	<i>mem-</i> <i>i</i>	mendampingi
		memenuhi

<i>me- kan</i>	melanjutkan
<i>me- i</i>	menikmati

Data 4

Sedangkan siswa dengan program tahfidz, selain belajar umum juga *menggiatkan* diri dengan menghafal Alqur'an.

Kata *menggiatkan* pada kutipan di atas, secara proses morfologis dibentuk oleh leksem *giat* dan pembubuhan konfiks *me- kan*. Prefiks *me-* dapat berubah bentuk menjadi *men-*, *mem-*, *meng-*, *me-*, *meny-*, dan *menge-* sesuai dengan fonem bentuk asalnya. Putrayasa (2010: 10) berpendapat bahwa bentuk Prefiks *me-* dapat berubah menjadi *meng-* apabila prefiks *me-* ditambahkan pada kata dasar yang diawali dengan fonem /k/, /g/, /h/, /kh/ dan semua vokal (a, i, u, e, o). Sesuai dengan pendapat Putrayasa, satuan asal kata *mengucapkan* diawali dengan fonem /g/.

Kata *menggiatkan* adalah kata kompleks yang berasal dari adjektiva dasar *giat* sebab dapat ditambahkan kata keterangan pembandingan yakni lebih atau paling. Kata tersebut mengalami perpindahan kategori kata menjadi verba setelah mengalami proses afiksasi. Proses morfologi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: *meng + giat + kan = menggiatkan*. (Surtani, 2025) berpendapat bahwa dalam proses pembentukan derivatif, identitas bentuk yang dihasilkan tidak sama dengan identitas leksikal bentuk dasarnya. Oleh karena itu, kata turunan yang dihasilkan ini merupakan derivasi karena telah terjadi proses perubahan identitas kategori kata menjadi verba deadjektiva.

Data 5

Kepala MA Arifah Ridzan Djafri *menjelaskan* bahwa untuk dapat mengikuti program ini, siswa sudah harus memiliki akun SNPMB.

Kata *menjelaskan* yang secara proses morfologis dibentuk oleh leksem *jelas* dan pembubuhan konfiks *me- kan*. Prefiks *me-* dapat berubah bentuk menjadi *men-*, *mem-*, *meng-*, *me-*, *meny-*, dan *menge-* sesuai dengan fonem bentuk asalnya. Putrayasa (2010: 10) berpendapat bahwa bentuk prefiks *me-* berubah menjadi *men-* apabila prefiks *me-* dibubuhkan pada kata dasar yang diawali dengan huruf d, t, c, j, z, dan s. Sesuai dengan pendapat Ramlan, satuan asal kata *menjelaskan* diawali dengan fonem /j/.

Pada konteks data terdapat kata *menjelaskan* yang dibentuk oleh leksem *jelas* yang merupakan kategori kata adjektiva dengan pembubuhan afiks *me- kan*. Ramlan (2012:107) mengemukakan bahwa semua kata yang memiliki afiks *me-* dapat digolongkan sebagai kata

verba, karena itu afiks *me-* hanya mempunyai satu fungsi saja, yaitu sebagai pembentuk kata verba. Sejalan dengan pendapat Ramlan, kata *menjelaskan* termasuk ke dalam kategori kata verba apabila dibubuhi afiks *me-*. Chaer (2015:37) menambahkan bahwa dalam proses pembentukan derivatif, identitas bentuk yang dihasilkan tidak sama dengan identitas leksikal bentuk dasarnya, sehingga kata *menjelaskan* mengalami proses verba deadjektiva.

Data 6

Menanggapi hal tersebut, menurut ust. Rahman bahwa sebagai pembina tahfidz tentu saja fihaknya merasa gembira dan merasa bangga karena anak didiknya dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya di tengah masyarakat.

Pada data 6, kata *menanggapi* berasal dari proses morfologi *me-* + *tanggap* yang menurunkan kata kompleks *menanggapi*. Kata dasar *tawar* apabila dibubuhi dengan konfiks *me-* mengalami pelesapan, Huruf pertama pada leksem *tanggap* mengalami perubahan menjadi *n* sebab menyesuaikan huruf pertama pada kata dasar, yakni *t*. Sehingga berdasarkan kaidah morfofonemik, kata yang huruf pertamanya diawali dengan /t/, /k/, /p/, atau /s/ jika mendapat imbuhan akan mengalami peluluhan huruf *t* luluh karena bertemu dengan prefiks *me-* menjadi *men-* (Santoso, 2020).

Chaer (2015:37) berpendapat bahwa dalam proses pembentukan derivatif, identitas bentuk turunan berbeda dengan identitas leksikal bentuk dasarnya. Proses afiksasi pada kata *menanggapi* dapat dikategorikan sebagai derivasi karena mengalami perpindahan kelas kata dari kelas kata adjektiva ke verba, sekaligus mengalami perubahan makna. Kata *tanggap* pada KBBI VI tergolong ke dalam kategori adjektiva. Sedangkan kata yang diturunkan yaitu *menanggapi* tergolong ke dalam kategori verba. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Paulus, 2020) bahwa derivasi merupakan perubahan morfemis yang menghasilkan kata dengan kategori morfemis yang lain.

Data 7

Mereka menjadi salah satu ciri khas dan daya tarik bagi wisatawan yang menikmati suasana Kota Bandung.

Proses afiksasi pada kata *menikmati* dapat dikategorikan sebagai derivasi karena mengalami perpindahan kelas kata dari kelas kata adjektiva ke verba. Kata *nikmat* pada KBBI VI tergolong ke dalam kategori adjektiva dapat ditambahkan kata keterangan pembandingan dan penguat paling atau sangat untuk memperkuat atau membandingkan sifat yang ditunjuk. Sedangkan kata yang diturunkan yaitu *menikmati* tergolong ke dalam kategori verba karena mengandung makna inheren atau perbuatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Verhaar (2010:43) bahwa derivasi merupakan perubahan morfemis yang menghasilkan kata dengan kategori morfemis yang lain., sehingga kata *menikmati* megalami proses verba deadjektiva.

Kata *menikmati* berasal dari proses morfologi *me- i + nikmat* yang menurunkan kata kompleks *menikmati*. Kata dasar *nikmat* apabila dibubuhi dengan konfiks *me- i* tidak luluh, karena prefiks *me-* akan tetap menjadi *me-* terjadi ketika prefiks *me-* bertemu dengan dasar yang berawalan huruf konsonan n, r, l, m, dan w. Sesuai dengan pendapat Putrayasa, satuan asal kata *merasa* diawali dengan fonem /n/.

c. Bentuk derivasi verba deadjektiva melalui proses afiksasi *di-*

Afiksasi *di-* yang membentuk derivasi verba deadjektiva yang ditemukan yakni bentuk afiks *di-* , *di- kan* dan *di- i*. Proses afiksasi *di-* yang menghasilkan derivasi pada website Google Sites MA Arifah Gowa yang ditemukan mengandung kategori derivasi verba deadjektiva yang dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 4.7 Data Bentuk Derivasi Verba Deadjektiva Melalui Afiksasi *di-*

Afiks		Data
di-		diumumkan
	di- kan	disesuaikan
		dilanjutkan
	di- i	dipenuhi
		dilengkapi

Data 8

“Hasil penilaian akan *diumumkan* pada 25 November 2024 melalui media resmi Kementerian Agama.

Terdapat kata *diumumkan* pada kutipan data di atas yang berasal dari proses morfologi *di- kan + umum* yang menurunkan kata kompleks *diumumkan*. Kata kompleks *diumumkan* merupakan turunan dari adjektiva dasar *umum* yang berubah menjadi verba karena mengalami proses afiksasi. Setyaningsih (2019: 13) mengatakan prefiks *di-* adalah morfem terikat, karena harus melekat pada morfem lain supaya prefiks tersebut dapat memiliki arti. Proses perubahan bentuk tidak dapat terjadi ada prefiks *di-*, meskipun prefiks tersebut digabungkan dengan morfem lain. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *di-* hanya memiliki satu bentuk saja. Setyaningsih menambahkan prefiks *di-* berfungsi untuk membentuk verba pasif apabila prefiks tersebut digabungkan dengan morfem lain.

Proses afiksasi pada kata *diumumkan* dapat dikategorikan sebagai derivasi karena mengalami perpindahan kelas kata dari kelas kata adjektiva ke verba, sekaligus mengalami perubahan makna. Kata *umum* pada KBBI VI tergolong ke dalam kategori adjektiva karena dapat didahului kata keterangan pembanding seperti lebih dan paling untuk membandingkan sifat kata yang ditunjuk, sedangkan kata yang diturunkan yaitu *diumumkan* tergolong ke dalam kategori verba karena merupakan bentuk pasif dari *mengumumkan*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Verhaar (2010:43) bahwa derivasi merupakan perubahan morfemis yang menghasilkan kata dengan kategori morfemis yang lain., sehingga kata *disesuaikan* mengalami proses verba deadjektiva.

Data 9

Selain Pura, siswa juga melihat gua ular suci yang *dipenuhi* berbagai jenis ular laut. Yang tentu saja didampingi pawang yang menjelaskan sejarah dari gua ular tersebut.

Proses afiksasi pada kata *dipenuhi* pada kutipan data di atas yang berasal dari proses morfologi *di-* + *penuhi* yang menurunkan kata kompleks *dipenuhi*. Kata kompleks *dipenuhi* merupakan turunan dari adjektiva *dasar penuh* yang berubah menjadi verba karena mengalami proses afiksasi. Setyaningsih (2019: 13) mengatakan prefiks *di-* adalah morfem terikat, karena harus melekat pada morfem lain supaya prefiks tersebut dapat memiliki arti. Proses perubahan bentuk tidak dapat terjadi ada prefiks *di-*, meskipun prefiks tersebut digabungkan dengan morfem lain. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *di-* hanya memiliki satu bentuk saja. Setyaningsih menambahkan prefiks *di-* berfungsi untuk membentuk verba pasif apabila prefiks tersebut digabungkan dengan morfem lain.

Proses afiksasi pada kata *dipenuhi* dapat dikategorikan sebagai derivasi karena mengalami perpindahan kelas kata dari kelas kata adjektiva ke verba, sekaligus mengalami perubahan makna. Kata *penuhi* pada KBBI VI tergolong ke dalam kategori adjektiva karena dapat diikuti kata keterangan penguat seperti sangat atau amat untuk memperkuat sifat kata yang ditunjuk, sedangkan kata yang diturunkan yaitu *dipenuhi* tergolong ke dalam kategori verba karena merupakan bentuk pasif dari *menyesuaikan*. (Hasanah, 2023) menambahkan bahwa dalam proses pembentukan derivatif, identitas bentuk yang dihasilkan tidak sama dengan identitas leksikal bentuk dasarnya, sehingga kata *dipenuhi* mengalami proses verba deadjektiva.

d. Bentuk derivasi verba deadjektiva melalui proses afiksasi ter-

Prefiks *ter-* yang membentuk derivasi verba deadjektiva yang ditemukan yakni satu bentuk afiks dan data saja, yakni pada kata *ternyata*. Proses afiksasi *ter-* yang menghasilkan derivasi pada website *Google Sites* MA Arifah Gowa yang ditemukan mengandung kategori derivasi verba deadjektiva yang dapat dilihat pada data berikut.

Data 10

Ternyata pengelola restoran memberi kejutan kepada dua anggota rombongan siswa MA Arifah yang berulang tahun, yaitu ananda Darel dengan ananda Aqila.

Pada kutipan artikel pada website google site MA Arifah Gowa, diperoleh kata *ternyata*. Kata *ternyata* mengalami proses afiksasi, yakni penambahan prefiks *ter-* pada bentuk dasar kata *nyata*. Proses morfologi yang terjadi pada kata *terletak* dapat digambarkan sebagai berikut *ter* + *nyata* = *ternyata*. (Nurwitrun, 2023) mengemukakan bahwa afiks *ter-* berfungsi untuk membentuk kata kerja pasif, maksudnya kata kerja tersebut umumnya lebih menunjukkan hasil perbuatan serta tidak terlalu mementingkan pelaku tindakannya. Sejalan dengan pendapat Ramlan, kata *ternyata* tersebut tidak mementingkan pelaku tindakan, namun lebih menunjukkan hasil perbuatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata *ternyata* merupakan kata kerja pasif.

Pada KBBI VI daring kata *nyata* tergolong ke dalam kategori nomina, sedangkan *ternyata* merupakan kata kerja pasif. Verhaar (2010:43) menambahkan bahwa derivasi merupakan perubahan morfemis yang menghasilkan kata dengan kategori morfemis yang lain. Oleh sebab itu proses morfologi yang terjadi pada kata *ternyata* termasuk dalam kategori derivasi sebab kata dasar dan kata yang diturunkan, keduanya mengalami perpindahan kelas kata dari adjektiva menjadi verba setelah melalui proses derivasi.

4 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis derivasi verba deadjektiva pada website *google site* MA Arifah Gowa edisi April s.d Mei 2025, penulis merumuskan simpulan bahwa bentuk derivasi verba deadjektiva: bentuk prefiks *ber-*, konfiks *berke-* an; bentuk konfiks *meng-* kan, konfiks *mem-* kan, konfiks *mem-* i, konfiks *men-* kan, konfiks *men-* i, dan konfiks *me-* i; bentuk prefiks *di-*, konfiks *di-* kan, konfiks *di-* i dan prefiks *ter-*.

Saran penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi guru selaku pembuat website, diharapkan agar meningkatkan keterampilan menulisnya. Hal dianggap perlu, sehingga dapat membantu siswa untuk memahami informasi dalam proses belajar mengajar. (2) Bagi siswa, dianjurkan meningkatkan keterampilan berbahasa saat menerima informasi sehingga dapat

menambah wawasan tentang penggunaan bahasa khususnya bahasa Indonesia.

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.untirta.ac.id Internet Source	5%
2	journal.uniku.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
4	maarifah.sch.id Internet Source	2%
5	ejournal.unib.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	e-journal.my.id Internet Source	1%
9	id.123dok.com Internet Source	1%
10	Muhammad Febrian Ardhana*, Yakub Nasucha. "Kata Kerja Aktif dalam Teks Prosedur Karangan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta", Dinamika, 2022 Publication	1%
11	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Cendrawasih Student Paper	

<1 %

13

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

14

faktaindonesianews.com

Internet Source

<1 %

15

www.tribunnews.com

Internet Source

<1 %

16

jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

17

Submitted to Sim University

Student Paper

<1 %

18

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

19

muhammadriyantonnss.blogspot.com

Internet Source

<1 %

20

vdocuments.site

Internet Source

<1 %

21

Sukmawati Sukmawati, Jufri, Usman.
"Pencitraan Teks Berita Pemilu 2024 pada
Media Daring: Kajian Teun A. van Dijk", Jurnal
Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2023

Publication

<1 %

22

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

23

repo.isi-dps.ac.id

Internet Source

<1 %

24

uumsuhaibah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off